

Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pengenalan Konsep DISC pada Remaja Panti Asuhan Putra Setia Yayasan Rukun Istri Sejahtera, Jakarta Pusat

Wahid Akbar Basudani^{1*}, Muhammad Abdullah², Ida Zuniarti³, Valentine Theresia Simamora⁴
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Mandiri
Jl. Raya Jatiwaringin No. 2 RT 08 RW 13, Kelurahan Cipinang Melayu, Kecamatan Makasar,
Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta

**wahidakbarbasudani@gmail.com*

Kata Kunci:
pelatihan;
sosialisasi;
remaja;
konsep DISC

Abstrak Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan bagi para remaja yang berada dibawah bimbingan Panti Asuhan Putra Setia Yayasan Rukun Istri Sejahtera Jakarta Pusat dimana para remaja ini memerlukan pengetahuan mengenai pengembangan kepribadian dengan konsep DISC. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan ceramah atau pemaparan materi secara langsung. Konsep DISC terdiri dari Dominant, Influence, Steady dan Compliant. Dengan mengetahui konsep DISC ini para remaja tersebut dapat mengenai diri mereka dalam upaya pengembangan kepribadian dan peningkatan sumber daya manusia.

Keywords:
training;
socialization;
teenager;
DISC concept

Abstract This Community Service activity aims to provide socialization and training for teenagers who are under the guidance of the Putra Setia Orphanage, the Rukun Istri Sejahtera Foundation, Central Jakarta where these teenagers need knowledge about personality development with the DISC concept. The method used is to give lectures or direct presentation of material. The DISC concept consists of Dominant, Influence, Steady and Compliant. By knowing the DISC concept, these teenagers can get to know themselves in an effort to develop personality and increase human resources.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan sumber daya manusia yang perlu dibangun dengan serius. Seiring dengan berjalannya waktu bahkan hingga saat ini para remaja diminta agar mendapatkan pendidikan yang mencakup moral, intelektual, spiritual dan sosial. Remaja perlu melakukan hal-hal ini untuk mencegah perilaku yang melanggar norma atau budaya dalam kehidupan sehari-hari (Livana & Arisdiani, 2020).

Remaja adalah seorang individu berusia 12-18 tahun. Usia tersebut merupakan usia di mana konsep diri mulai terbentuk, sehingga peran keluarga maupun lingkungan sosial sangatlah penting dan diperlukan. Remaja adalah masa yang penuh dengan badai dan tekanan jiwa di mana kondisi yang terjadi pada masa remaja merupakan perubahan besar secara fisik, intelektual, dan emosional terhadap seseorang yang menyebabkan konflik terhadap dirinya dan juga menimbulkan konflik dengan lingkungan sekitarnya (Arif et al., 2019).

Dalam masa pertumbuhan itu terdapat salah satu kunci untuk meraih kesuksesan di masa depan bagi seorang individu yaitu kemampuan untuk mengenal diri sendiri (*self knowledge*). *Self knowledge* atau pengetahuan diri merupakan dasar pengetahuan dan kondisi psikologis yang tersirat didalam diri manusia yang berpusat pada inti otak (Leksono & Vhalery, 2019). *Self knowledge* juga mengacu kepada kumpulan representasi yang diyakini benar-benar dan akurat dalam menggambarkan diri. Tidak seperti pengetahuan pada umumnya, pengetahuan diri tidak dapat dengan mudah dipelajari dari buku teks atau media apapun, tetapi pada dasarnya cara mengenalinya adalah dari introspeksi diri dan interaksi dengan lingkungan sekitar (Bukowski, 2016).

Dalam rangka pengembangan diri secara optimal salah satu kuncinya adalah dengan mengenal diri. Hal ini tidak hanya berlaku untuk kesuksesan di bidang karir, juga akan berdampak kepada berbagai aspek kehidupan lainnya seperti di lingkungan keluarga, masyarakat social, dan lain sebagainya. Apabila kita dapat mengenal diri sendiri, maka setiap individu akan memahami dan mengetahui apa yang menjadi tujuan hidupnya dan dengan kesadaran itulah otomatis individu akan mengasah kemampuan serta bakat dan menggunakannya untuk menyukkseskan tujuannya dimana pada akhirnya makna kehidupan dari seseorang itupun dapat ditemukan (Wibawanto, 2021).

Konsep DISC adalah salah satu dari instrumen yang bisa melakukan suatu pengukuran bagi perilaku individu dengan kegiatan observasi. Dalam perkembangannya para ahli telah melakukan pengamatan mengenai adanya hal-hal yang sama dan mendasar dari perilaku seseorang, di mana konsep DISC ini berperan untuk mengembangkan diri seorang individu dan bisa digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui kepribadian utama dalam diri seseorang (Wardy & Djamil, 2019).

Awalnya teori ini disampaikan oleh ahli psikologi dari Amerika bernama William Moulton Marston di tahun 1928 dalam bukunya yang berjudul *Emotions of Normal People*. Namun pengembangan dari instrumen dalam tes DISC ini dikembangkan oleh seseorang yang bernama Walter Clake di tahun 1956, bahkan hingga saat ini terus dilakukan pengembangan atas tes DISC ini. William Moulton Marston mengutarakan bahwa ada empat ekspresi yang mewakili perilaku seseorang ketika berinteraksi kepada lingkungan sekitar individu tersebut, yaitu:

- 1) *Dominance* (D);
- 2) *Influence* (I);
- 3) *Steadiness* (S);
- 4) *Compliance* (C).

Masing-masing dari tipe kepribadian tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda satu sama lainnya. Berdasarkan informasi dari lembaga *Viatech Global* terkait *DISC Career Management*, diketahui bahwa terdapat empat ciri khas individu berdasarkan kepada profil kepribadian dalam DISC. Kemudian ditemukan fakta juga bahwa dalam diri setiap individu tidak hanya terdapat satu profil kepribadian. Setiap individu pastinya mempunyai kemungkinan memiliki kombinasi dari dua atau lebih profil kepribadian tersebut. Namun di antara kombinasi tersebut akan ditemui satu profil atau gaya kepribadian yang mendominasi individu, sehingga akan tampak lebih menonjol

dibandingkan dengan yang lainnya (Bantam, 2020).

Sosialisasi adalah salah satu proses transfer nilai dan norma sosial kepada personal/individu sebagai warga masyarakat demi terciptanya kepribadian yang baik seorang individu dan terbentuknya pola berpikir sehat sosial, sehingga tertib sosial mudah terbangun ditengah-tengah masyarakat (Nurlian et al., 2020). Dengan adanya sosialisasi mengenai konsep DISC ini pada kalangan remaja itu sendiri, pengenalan diri merupakan salah satu tugas yang sangat penting dalam tumbuh kembangnya individu (Nurlian et al., 2020).

Oleh karena itu dengan aktivitas pengungkapan diri ini dapat timbul kepercayaan diri dari individu dan mempermudah individu untuk mengevaluasi diri, sehingga dapat meningkatkan kemampuan diri (Gamayanti et al., 2018). Dan, pada akhirnya akan menghasilkan kesesuaian dengan ciri-ciri dari individu dengan tingkat *self-esteem* tinggi, yaitu memiliki kepercayaan diri dan mampu menerima hal negatif yang ada pada dirinya dan mencoba memperbaiki diri (Febrina et al., 2018). Pengetahuan terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri juga dapat membantu remaja dalam mengembangkan potensinya di masa depan (Putri & Rusli, 2022).

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel mencakup kerangka yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Gabungkan metode dan prosedur yang digunakan menjadi satu bagian naratif. Sehingga lebih mudah menjelaskan penggunaan metode yang digunakan.

Kegiatan sosialisasi *Self Knowledge* Melalui Interpretasi Konsep DISC pada Remaja Panti Asuhan Putra Setia Yayasan Rukun Istri Sejahtera, Jakarta Pusat dilaksanakan dengan hybrid yakni pemaparan langsung ditempat dan menggunakan *zoom*

meeting dalam penyampaian materi selama 1 hari pada Minggu, 21 Mei 2023. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah untuk menyampaikan teori. Sedangkan untuk metode praktik yaitu simulasi cara mengenal diri dan terdapat sesi tanya jawab. Durasi dari kegiatan ini adalah \pm 4 jam dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pembuatan modul atau materi pelatihan untuk Anggota Remaja Panti Asuhan Putra Setia Yayasan Rukun Istri Sejahtera, Jakarta Pusat.
2. Pembuatan proposal Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pengenalan Konsep DISC Pada Remaja Panti Asuhan Putra Setia Yayasan Rukun Istri Sejahtera, Jakarta Pusat.
3. Pelaksanaan sosialisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pengenalan Konsep DISC Pada Remaja Panti Asuhan Putra Setia Yayasan Rukun Istri Sejahtera, Jakarta Pusat dengan rencana kegiatan sebagai berikut:
 - a. 30 menit persiapan tempat pelaksanaan dan *live zoom meeting*.
 - b. 150 menit untuk pemaparan materi dalam bentuk ceramah dan praktik.
 - c. 30 menit untuk diskusi dan tanya jawab secara langsung.
 - d. 30 menit *review* materi dengan memberikan latihan yang bisa dikerjakan secara mandiri oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat.
4. Pembuatan luaran dan laporan hasil kegiatan sosialisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pengenalan Konsep DISC Pada Remaja Panti Asuhan Putra Setia Yayasan Rukun Istri Sejahtera, Jakarta Pusat sebagai bukti kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik dan lancar.

Metode ini diterapkan agar peserta dapat memahami materi yang disampaikan, sehingga peserta dapat mengimplementasikan dengan baik dan tepat.

HASIL dan PEMBAHASAN

Panti Asuhan Putra Setia yang berdiri dibawah naungan Yayasan Rukun Istri Sejahtera merupakan lembaga yang beraktivitas di bidang keagamaan, kemanusiaan, pendidikan, dan sosial berdiri sejak tanggal 19 Mei 1931. Panti Asuhan Putra Setia aktif dalam memberikan fasilitas pendidikan untuk para anggotanya sejak dari usia dini hingga pada pendidikan tinggi khususnya anggota panti asuhan yang memiliki prestasi dan potensi yang baik. Selain memberikan pendidikan bagi para anggotanya panti asuhan ini juga merawat mereka untuk tumbuh menjadi pribadi yang baik serta memiliki karakter yang berkualitas dan sukses di masa depan.

Anak-anak asuh yang berada di bawah bimbingan Panti Asuhan Putra Setia didominasi oleh remaja putri yang menginjak usia 12-21 tahun. Dengan mengetahui konsep DISC para remaja yang berada di bawah bimbingan Panti Asuhan Putra Setia akan lebih mudah dalam mengenali karakternya dan mereka dapat mengembangkan kepribadiannya di masa depan.



Gambar 1. Pemaparan materi pada kegiatan pengabdian masyarakat

Sumber: Dokumen pribadi, 2023.

DISC adalah singkatan dari Dominant (Dominan), Influence (Berpengaruh), Steadiness (Stabil), dan Compliant (Patuh). Model DISC ini ditemukan oleh seorang psikolog Universitas Harvard yang bernama Dr. William Moulton Marston pada tahun 1920. Ia mengembangkan teori bahwa seseorang konsep pengembangan diri seseorang berdasarkan satu dari empat faktor: *Dominance*, *Inducement*, *Steadiness*, dan *Compliance*. Ide inilah yang membentuk teori DISC yang sampai saat ini banyak digunakan dalam pengembangan kepribadian. Pemaparan konsep DISC adalah sebagai berikut:

1. *Dominant*

Karakteristik umum; orang-orang yang memiliki sikap dominan, mereka cenderung mengutarakan segala hal secara langsung. Mereka memiliki pengaruh yang kuat untuk menentukan sesuatu serta memiliki kekuatan ego yang tinggi. Meskipun begitu, mereka adalah pemecah masalah yang ulung, berani mengambil risiko, dan pemula yang mandiri.

Nilai yang dibawa untuk tim; orang yang dominan adalah seseorang yang dapat mengambil kesimpulan dari segala hal, mereka sangat menghargai segala yang selesai dengan tepat waktu, menantang *status quo*, dan orang-orang yang sangat berinovatif.

Kemungkinan kelemahan; setiap manusia pasti memiliki kekurangan, tidak terkecuali orang-orang yang bersifat dominan ini. Mereka memiliki sikap yang terlalu sering berargumen, terlalu melebihi otoritas yang mereka miliki, sangat tidak menyukai rutinitas, dan terlalu menyusahkan diri dengan melakukan banyak hal secara sekaligus.

Ketakutan terbesar; mereka sangat takut untuk dimanfaatkan.

Hal yang dapat memotivasi para dominan; mereka sangat termotivasi oleh tantangan baru, sangat suka menghadapi sesuatu yang terdiri dari kekuasaan dan

wewenang untuk mengambil risiko, serta membuat keputusan. Tidak hanya itu, orang-orang dominan sangat menyukai peranan dalam menyelesaikan masalah, menaklukkan situasi yang menantang, dan memberikan sebuah dampak. Mereka sangat suka dengan cara kerja yang memiliki kecepatan tinggi dengan fokus pada hasil yang cepat dan tindakan secara langsung.

2. *Influence*

Karakteristik umum; orang-orang yang berkepribadian *influence* dikenal sebagai seorang yang berpengaruh, biasanya memiliki karakteristik umum seperti, antusias, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, selalu optimis, banyak bicara, impulsif, emosional, dan persuasif.

Nilai yang dibawa untuk tim; orang-orang seperti ini biasanya sangat handal dalam memecahkan masalah, selalu memberi semangat yang besar kepada orang disekitarnya, memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan, memiliki humor yang positif dan baik, dan hebat dalam bernegosiasi terutama saat terjadi konflik, sehingga mereka berperan aktif dalam menciptakan perdamaian.

Kemungkinan kelemahan; kekurangan dari tipe ini mereka adalah orang-orang yang lebih mementingkan popularitas daripada hasil yang nyata, tidak suka memperhatikan segala sesuatu secara detail, ekspresif dan cenderung hanya ingin mendengarkan sesuatu yang membuat mereka nyaman dan bahagia. Apabila yang didengarkan adalah hal negatif bagi mereka, maka mereka akan mengabaikannya begitu saja.

Ketakutan terbesar: penolakan. Mereka sangat takut dengan sebuah penolakan, karena mereka menganggap semua orang akan menerima dan menyukai mereka.

Hal yang dapat memotivasi para orang dengan tipe *influence*; mereka akan sangat termotivasi jika ada yang memuji dan menyanjung diri mereka, popularitas dan

sebuah penerimaan adalah harta karun yang berharga bagi mereka. Di sisi lain mereka sangat menyukai lingkungan yang ramah, bebas dari segala aturan dan regulasi yang menyesak dan mempersilahkan orang lain untuk memperhatikan sesuatu secara rinci.

3. *Steady*

Karakteristik umum; mereka yang memiliki kepribadian ini adalah seorang pendengar yang baik, pemain tim yang unggul, seorang yang posesif dan menenangkan. Mereka juga seseorang yang mudah untuk ditebak dan sangat ramah serta selalu berusaha memahami orang lain.

Nilai yang dibawa untuk tim: nilai atau kelebihan yang mereka miliki adalah dapat diandalkan, seorang pekerja tim yang sangat setia, patuh terhadap pihak manajemen atau orang-orang yang memiliki otoritas, penyabar, seorang yang memiliki empati tinggi, dan sangat handal dalam mendamaikan konflik.

Kemungkinan kelemahan; kekurangan mereka adalah suka menolak perubahan, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Ups! Hati-hati karena mereka seorang yang pendendam, peka terhadap kritik, dan kesulitan untuk menetapkan prioritas.

Ketakutan terbesar; mereka takut kehilangan rasa aman.

Hal yang dapat memotivasi orang dengan tipe *steadiness*; mereka sangat termotivasi oleh pengakuan untuk kesetiaan dan ketergantungan, sangat menyukai keselamatan dan keamanan, di mana ada situasi yang aman, disanalah mereka akan bertahan lama. Mereka akan sangat termotivasi untuk berada di lingkungan yang tidak memiliki perubahan secara mendadak, baik dalam prosedur atau gaya hidup. Mereka juga sangat menyukai hal-hal yang mudah untuk dikerjakan.

4. *Compliant*

Karakteristik umum; secara umum, mereka adalah orang-orang yang sangat akurat dan seorang yang analitis. Itulah mengapa mereka sangat cermat dan teliti. Segalanya harus berdasarkan fakta dan tepat pada sasaran. Sehingga, mereka memiliki standar yang tinggi dan sangat sistematis.

Nilai yang dibawa untuk tim; karena sikapnya yang sangat analitis, mereka memiliki ketelitian yang sangat mendalam pada semua kegiatan. Suka mendefinisikan situasi, mengumpulkan data, mengkritik, dan menguji kebenaran dari informasi-informasi yang didapatkan.

Kemungkinan kelemahan; kekurangan dari mereka adalah memerlukan batasan yang jelas dari setiap tindakan yang diperbuat, terlalu terikat oleh prosedur dan metode yang ada, sering mandek dalam hal-hal yang rinci, tidak suka mengungkapkan perasaan secara verbal, dan tidak suka berdebat.

Ketakutan terbesar; yang paling ditakutkan oleh mereka adalah kritik.

Hal yang dapat memotivasi para *compliant*; mereka sangat termotivasi oleh standar kualitas yang tinggi, sangat menyukai interaksi sosial yang terbatas, mencintai tugas yang terperinci, dan organisasi yang memiliki informasi-informasi yang logis.



Gambar 1. Foto bersama dan penutupan kegiatan pengabdian masyarakat

Sumber: Dokumen pribadi, 2023.

SIMPULAN

Pelajar pada Panti Asuhan Putra Setia Yayasan Rukun Istri Sejahtera, Jakarta Pusat dapat memahami sosialisasi materi dengan judul kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pengenalan Konsep DISC pada Remaja dengan baik dan acara sosialisasi tersebut berjalan dengan lancar.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Mandiri pada Panti Asuhan Putra Setia Yayasan Rukun Istri Sejahtera, Jakarta Pusat diharapkan dapat secara rutin dilaksanakan kepada para pelajar yang bernaung di bawah panti asuhan tersebut agar para pelajar dapat menambah wawasan dan pengembangan kepribadian melalui sosialisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pengenalan Konsep DISC.

PENGHARGAAN

Adapun kegiatan pengabdian ini dibiayai secara mandiri. Tim pengabdian masyarakat Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Mandiri menyampaikan ucapan terima kasih kepada Panti Asuhan Putra Setia Yayasan Rukun Istri Sejahtera, Jakarta Pusat. Ucapan disampaikan baik kepada para pengurus maupun anak-anak bimbingan Panti Asuhan Putra Setia dan kepada mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Manajemen yang berperan serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., Situmorang, N. Z., & Tentama, F. (2019). Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif pada Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 1992*, 299–304.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2197>.

- Bantam, D. J. (2020). *Survei Pilihan Karir Ditinjau dari Profil Kepribadian DISC Pada Calon Karyawan PT . X Indonesia Career Choice Survey viewed by the DISC Personality Profile on Prospective Employees of PT . X Indonesia dan kemajuan yang diterima oleh individu permasalahan*. *1*(1), 277–291.
- Bukowski, H. (2016). *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, November. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8>.
- Febrina, D. T., Suharso, P. L., & Saleh, A. Y. (2018). Self-Esteem Remaja Awal: Temuan Baseline Dari Rencana Program Self-Instructional Training Kompetensi Diri. *Jurnal Psikologi Insight*, *2*(1), 43–56. <https://doi.org/10.17509/insight.v2i1.11922>.
- Gamayanti, W., Mahardianisa, M., & Syafei, I. (2018). Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, *5*(1), 115–130. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2282>.
- Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Self-Knowledge Dan Self-Deception Terhadap Pengelolaan Uang Saku. *Research and Development Journal of Education*, *6*(1), 28. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i1.4087>.
- Livana, P., & Arisdiani, T. (2020). Upaya Penguatan Mental Remaja Menghadapi Tantangan Zaman. *Jurnal Peduli Masyarakat*, *1*(1), 19–22. <https://doi.org/10.37287/jpm.v1i1.95>.
- Nurlian, N., Saputra, A., & Yana, R. H. (2020). Remaja Kreatif-Produktif sebagai Treatment Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, *1*(1), 206. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v1i1.1473>.
- Putri, T. D., & Rusli, D. (2022). Pengaruh Pelatihan Pengenalan Diri terhadap Self Esteem Remaja Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Buah Sakato Padang. *Jurnal*

Pendidikan Kebutuhan Khusus, 6(2), 138–143.

<https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i2.642>.

Wardy, A., & Djamil, M. (2019). Analisis Profile Kepribadian Menggunakan Disc Yang Mempengaruhi Penyelesaian Studi Mahasiswa Magister Manajemen Umb Kampus Kranggan. *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 3(1), 78–90.

Wibawanto, S. (2021). Pemahaman “Who am I” sebagai Upaya Mengetahui Potensi Diri. *Journal of Community Service and Empowerment*, 2(2), 116–122.